SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

# Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 2 Gemel

**Hurun'in[1], Ida Wahyu Wijayanti[2], Erlina Yuliastusi[3]**
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
*Korespondensi: hurunin99980@gmail.com[1] idawahyuadmin@udn.ac.id[2] yuliastutierlina04@gmail.com[3]*

**Informasi Artikel**

**Riwayat artikel:**
Received Sept 22th, 2026
Revised Oct 31th, 2026
Accepted Nov 8th, 2026

**Keyword:**
Model Pembelajaran Kooperatif;
Numbered Heads Together (NHT);
Kemampuan Berpikir Kritis;
Sekolah Dasar.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, memberikan alasan yang logis, menyampaikan pendapat, dan menarik kesimpulan secara tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN 2 Gemel. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Gemel, sedangkan sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji Wilcoxon Signed Rank Test, dan analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 79,10 pada pretest menjadi 86,71 pada posttest dengan peningkatan sebesar 7,61 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Selain itu, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4033 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Gemel.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap spiritual(Hamdi Supriadi, 2016). Dalam konteks pembelajaran, pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Setiowati dkk., 2024). Kemampuan tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat(Islamiah dkk., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar dapat mendorong siswa untuk aktif, berpikir mandiri, serta mampu memecahkan permasalahan secara tepat dan rasional.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara reflektif dan rasional untuk mengambil keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan(Toni Mäkipää, 2021). Berpikir kritis juga membantu siswa dalam menilai kebenaran suatu klaim berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan membiasakan siswa berpikir kritis, guru dapat meningkatkan peluang siswa dalam menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan matematika(Fadhilah Az-zahra dkk., 2024). Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat

agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal(Anggun Pramida Putri dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Gemel, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, memberikan alasan yang logis, menyampaikan pendapat, serta menarik kesimpulan secara tepat. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi sementara siswa cenderung pasif menerima informasi. Pola pembelajaran seperti ini belum memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Kondisi tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Gemel yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan, terutama ketika siswa diminta untuk menjelaskan alasan dari suatu jawaban atau memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pemikirannya sendiri. Selain itu, berdasarkan hasil tes awal (pretest) yang dilakukan oleh peneliti terhadap 31 siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 79,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek menganalisis informasi, mengevaluasi jawaban, dan memberikan alasan yang logis terhadap suatu permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Robert e Slavin, (2010), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tersebut, siswa saling membantu, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok(Siti Rahmatika & Rahmat Olii, 2025).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah Numbered Heads Together (NHT). Model ini menekankan kerja sama kelompok melalui diskusi dan pertukaran ide untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head together (NHT). Numbered Heads Together dikembangkan oleh Russ Frank yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Meningkatkan semangat kerja sama siswa. Dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.(Miftahul Huda, 2015)

Dalam penerapannya, setiap anggota kelompok diberi nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan dan secara acak memanggil nomor tertentu untuk menjawab. Strategi ini mendorong setiap siswa untuk aktif berpartisipasi karena semua anggota memiliki tanggung jawab yang sama. Selain itu, model NHT juga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan interaksi sosial, serta memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan secara langsung apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti juga ingin melihat sejauh mana model tersebut mampu melatih siswa dalam menganalisis permasalahan, memberikan alasan yang logis, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat secara sistematis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gemel dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 2 Gemel."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design. Bentuk desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok sebagai subjek penelitian dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum penerapan model pembelajaran, siswa diberikan pretest untuk mengetahui

kemampuan awal berpikir kritis. Setelah itu, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), kemudian diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Gemel yang berlokasi di Desa Gemel, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Gemel, sedangkan sampel penelitian berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan kelas V didasarkan pada karakteristik siswa yang mendukung pelaksanaan penelitian, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta rekomendasi dari guru kelas. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:
$O_1$ = Pretest kemampuan berpikir kritis siswa.
X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).
$O_2$ = Posttest kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir soal yang disusun berdasarkan enam indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu menentukan informasi penting dalam permasalahan, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis permasalahan, menilai kebenaran informasi, dan menentukan solusi terbaik berdasarkan alasan logis. Soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dan isian. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal dan berasal dari kelompok siswa yang sama. Selain itu, dilakukan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Penggunaan analisis statistik tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Gemel. Data diperoleh melalui pemberian tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah penerapan model pembelajaran NHT. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Pembelajaran dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi norma dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

| Statistik | Pretest | Posttest |
|---|---|---|
| Jumlah siswa | 31 | 31 |
| Nilai minimum | 73 | 76 |
| Nilai maksimum | 93 | 98 |
| Rata-rata | 79,06 | 86,71 |
| Standar deviasi | 6,470 | 7,980 |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 79,06, dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 93. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), nilai rata-rata meningkat menjadi 86,71, dengan nilai minimum 76 dan nilai maksimum 98. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,65 poin setelah penerapan model pembelajaran NHT.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest. Pengujian menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

| Data | Statistik | df | Sig. |
|---|---|---|---|
| Pretest | 0,840 | 31 | 0,000 |
| Posttest | 0,831 | 31 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,000 dan posttest sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

| Statistik | Hasil |
|---|---|
| Z | -4,797 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000 |
| Taraf signifikansi | 0,05 |
| Keputusan | $H_0$ ditolak |

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,797 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Analisis berikutnya dilakukan menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

| Statistik | Hasil |
|---|---|
| Jumlah siswa | 31 |
| Nilai minimum | 0,00 |
| Nilai maksimum | 0,85 |
| Rata-rata N-Gain | 0,4033 |
| Standar deviasi | 0,26093 |
| Kategori | Sedang |

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4033. Nilai tersebut berada pada rentang 0,30 sampai kurang dari 0,70 sehingga termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori sedang.

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Gemel. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata pretest sebesar 79,06 meningkat menjadi 86,71 pada posttest, sehingga terdapat peningkatan sebesar 7,65 poin. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT, kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan mengalami perkembangan.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik model NHT yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Dalam penerapannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap anggota diberikan nomor yang berbeda. Guru kemudian memberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus didiskusikan secara bersama-sama. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memanggil nomor tertentu secara acak untuk menyampaikan hasil pembahasan kelompok. Mekanisme ini membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi karena seluruh anggota mempunyai kesempatan untuk menjadi perwakilan kelompok (Huda, 2015; Sujana & Sopandi, 2020).

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi norma, siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati pendapat orang lain, dan menerapkan perilaku sesuai norma. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, memahami penyebab suatu tindakan, mempertimbangkan akibat dari perilaku, serta menentukan solusi yang tepat. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir dan memberikan alasan.

Model NHT juga mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi. Siswa yang lebih memahami permasalahan dapat memberikan penjelasan kepada teman yang masih mengalami kesulitan. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran kooperatif karena keberhasilan kelompok membutuhkan keterlibatan dan tanggung jawab setiap anggota (Slavin, 2010; Harianja et al., 2022).

Penerapan model NHT memiliki keterkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian. Pada indikator menentukan informasi penting, siswa dilatih untuk memahami inti permasalahan yang terdapat dalam soal. Pada indikator mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, siswa diminta memahami hubungan antara suatu tindakan dengan akibat yang ditimbulkan. Pada indikator menerapkan konsep, siswa diarahkan menghubungkan materi norma dengan situasi kehidupan sehari-hari. Sementara itu, indikator menganalisis permasalahan, menilai kebenaran informasi, dan menentukan solusi terbaik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan jawaban sebelum mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Anggraeni et al. (2022) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi juga melibatkan proses memahami informasi, menilai suatu pernyataan, dan memberikan pertimbangan secara logis. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Penelitian Machfud (2018) mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together juga memberikan gambaran bahwa model ini dapat mendorong respons dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok membuat proses pembelajaran lebih interaktif karena setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan menyampaikan hasil diskusi. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan NHT.

Penelitian Islamiah et al. (2025) juga memiliki relevansi dengan penelitian ini karena membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa model NHT dapat digunakan dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami informasi, berdiskusi, dan mengembangkan penalaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda, yaitu penerapan NHT pada siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi norma.

Hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,797 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil ini memperkuat temuan deskriptif bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran NHT. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diterima.

Selain hasil uji hipotesis, analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4033 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada tingkat sedang. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penerapan model NHT memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai kategori tinggi sehingga pengembangan kemampuan berpikir kritis masih memerlukan pembiasaan dan penerapan model pembelajaran yang berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan awal siswa, kesiapan mengikuti pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi seluruh anggota agar proses diskusi dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan kegiatan kelompok agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan memahami materi (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan, dan menentukan jawaban berdasarkan alasan yang logis. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa kelas kontrol sehingga hasilnya perlu dipahami sesuai dengan keterbatasan desain penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok pembanding dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas penerapan model NHT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Gemel. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari 79,06 pada pretest menjadi 86,71 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 7,65 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,797 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Selain itu, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4033 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan, menyampaikan pendapat, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Aje, A. U. (2022). *Model pembelajaran kooperatif tipe Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT).* CV. Azka Pustaka.

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 8*(1), 84–90. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90

Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa.* Deepublish.

Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi barisan dan deret berdasarkan gaya berpikir. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 10*(1), 68–77.

Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Betanika, S. H. S., Nirbita, N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif.* Yayasan Kita Menulis.

Huda, M. (2015). *Pembelajaran kooperatif: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan.* Pustaka Pelajar.

Islamiah, F., Majid, A. F., & Sulasteri, S. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education, 7*(2), 112–126.

Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren penelitian keterampilan berpikir kritis pada jurnal pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6*(3).

Machfud, H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan respons, aktivitas, dan hasil belajar siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 6*(2).

Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif.* Kekata Publisher.

Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(1).

Setiowati, E., Hadi, S., Ulfa, M., Dainuri, A., Sholeh, F., Surur, M., & Munawwir, Z. (2024). Analisis kemampuan literasi matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, 2*(2), 55–68.

Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik.* Nusa Media.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif.* PT RajaGrafindo Persada.

Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 3*(2).